

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki tujuan akhir dalam pengembangan aspek keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa merupakan kemampuan seseorang untuk menguasai dan menggunakan bahasa dengan baik dalam berbagai konteks komunikasi. Menurut Tarigan (2015: 2), aspek keterampilan berbahasa meliputi keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Sebagai bagian dari keterampilan berbahasa, menulis berkaitan erat dengan aktivitas berpikir dan pengungkapan imajinasi, perasaan, atau ide seseorang dalam bentuk tulisan. Keterampilan menulis memungkinkan peserta didik untuk mengomunikasikan ide-ide mereka dengan jelas dan efektif kepada pembaca. Oleh karena itu, menulis memiliki peran penting dalam pengembangan kemampuan bahasa peserta didik dan menjadi keterampilan yang sangat berharga dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia.

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 butir 19 menjelaskan bahwa, “kurikulum” adalah perangkat mata pelajaran dan program pendidikan yang diberikan oleh lembaga penyelenggara Pendidikan yang berisi tentang rancangan pelajaran. Kurikulum 2013 menjelaskan bahwa salah satu tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia adalah agar siswa dapat menggunakan bahasa tersebut secara kreatif untuk berbagai tujuan. Kreativitas berbahasa dihasilkan melalui kegiatan menulis. Menurut Dalman (2014: 3), menulis merupakan suatu kegiatan berkomunikasi dalam bentuk penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Salah satu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis adalah teks slogan.

Slogan adalah sebagai kalimat pendek yang menarik, mencolok, dan mudah diingat untuk menjelaskan tujuan suatu ideologi organisasi atau partai

politik. Hal senada diungkapkan oleh Alwi (2003: 108), bahwa slogan merupakan bentuk penyampaian informasi atau pemberitahuan dan slogan biasanya ditulis dengan kalimat pendek yang menarik, singkat, mudah diingat, dan persuasi yang memiliki tujuan untuk menegaskan sebuah pemikiran atau prinsip, bahkan slogan juga merupakan perkataan atau kalimat pendek yang menarik atau mencolok dan mudah diingat untuk menjelaskan tujuan suatu ideologi, organisasi, dan partai politik. Pembelajaran menulis teks slogan di SMP/Mts Negeri kelas VIII dalam Kurikulum 2013 terdapat pada Kompetensi Dasar (KD) 4.4 yaitu Menyajikan gagasan, pesan, ajakan, dalam bentuk iklan, slogan, atau poster secara lisan dan tulis.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan melalui metode wawancara yang telah peneliti lakukan terhadap guru Bahasa Indonesia kelas VIII SMPN 1 Plumbon, khususnya dalam pembelajaran menulis slogan masih belum optimal. Hal tersebut ditunjukkan kurang mampunya siswa dalam mengemukakan pendapat dan gagasannya secara kreatif. Maka berdasarkan pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menulis teks slogan siswa masih tergolong rendah. Selain itu, berdasarkan observasi di saat peneliti melaksanakan kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan II yang diselenggarakan oleh Fakultas Pendidikan dan Sains, Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon, Tahun Akademik 2022/2023 pada 9 Agustus s.d. 29 Oktober 2022, masih banyak siswa yang belum mampu menulis teks slogan dengan baik.

Masalah yang menyebabkan rendahnya kemampuan siswa dalam menulis slogan dapat berkaitan dengan beberapa hal dalam proses pembelajaran. Beberapa masalah yang dihadapi dalam menulis slogan, antara lain sebagai berikut: (1) Siswa tidak sepenuhnya memahami tujuan dari sebuah slogan, yaitu untuk menyampaikan pesan singkat, kuat, dan mudah diingat. Kurangnya pemahaman ini dapat menyebabkan siswa kesulitan menyusun kata-kata yang tepat untuk menggambarkan suatu ide atau produk. (2) Siswa kesulitan dalam berimajinasi atau tidak percaya diri untuk mencoba hal-hal baru, sehingga menghambat kemampuan mereka dalam menulis slogan yang menarik. (3) Siswa mengalami kesulitan dalam menemukan kata-kata yang tepat untuk mempresentasikannya secara efektif. (4)

Siswa kesulitan dalam membatasi diri mereka dan cenderung menghasilkan teks yang panjang dan kurang kreatif, sedangkan dalam menulis slogan membutuhkan kemampuan untuk merangkai kata-kata yang kuat dan padat.

Penelitian ini akan menguji model pembelajaran berbasis proyek yang akan diterapkan dalam pembelajaran menulis slogan. Model pembelajaran berbasis proyek dipilih karena dianggap sesuai dengan permasalahan yang dihadapi siswa dalam menulis slogan. Tujuan dari model pembelajaran berbasis proyek ini adalah untuk memotivasi siswa agar lebih aktif dan berinisiatif dalam pembelajaran. Priyatni (2015: 122-123) menjelaskan bahwa model pembelajaran berbasis proyek merupakan pendekatan yang memanfaatkan proyek sebagai bagian intergal dari proses pembelajaran. Oleh karena itu, dalam pembelajaran tersebut siswa akan terlibat dalam proyek atau kegiatan yang menghasilkan karya nyata. Melalui penggunaan pembelajaran berbasis proyek, diharapkan siswa terbiasa mencari solusi untuk pemecahan masalah dan menyelesaikan proyek dalam batasan waktu ditentukan.

Selain itu, media pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembuatan suatu proyek adalah platform canva. Adanya canva sebagai media pembelajaran diharapkan dapat memberikan kemudahan bagi guru dan peserta didik dalam menjalankan tugas-tugas yang terkait dengan proyek tersebut. Seperti yang dikatakan oleh Triningsih (2021: 130) menjelaskan bahwa canva dapat mempermudah guru dan peserta didik melaksanakan kegiatan proses pembelajaran berbasis teknologi, keterampilan, kreativitas dan manfaat lainnya, hal ini dikarenakan dapat menarik perhatian minat peserta didik untuk belajar dengan penyajian media pembelajaran dan materi pembelajaran yang menarik.

Penelitian tentang penerapan model pembelajaran berbasis proyek pernah dikaji sebelumnya oleh Mascita, dkk. (Vol. 9, No. 1, Mei 2020) dengan judul “Model Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Pembelajaran Menulis Teks Negosiasi Berbantuan Media Video Pada Kelas X SMA”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil pembelajaran menulis teks negosiasi terdapat peningkatan kemampuan menulis teks negosiasi dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek. Hal tersebut dibuktikan dengan perolehan nilai rata-rata siswa

kelas eksperimen sebesar 86,8 sedangkan kelas kontrol 82,9. Siswa lebih mudah memahami struktur dan kaidah kebahasaan teks negosiasi yang diimplikasikan dengan model pembelajaran berbasis proyek bermediakan video.

Penelitian kedua dilakukan oleh Siswanjaya (Vol. 5, No. 2, Juli 2021) dengan judul “Penggunaan Canva Pada Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Meningkatkan Keterampilan dan Motivasi Menulis Siswa” hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan canva pada pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan keterampilan dan motivasi menulis siswa. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Temuan pada siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa nilai siswa untuk aspek motivasi dan menulis meningkat. Nilai rata-rata untuk tingkat motivasi siswa adalah 59,9 pada penelitian pendahuluan, 74,1 pada siklus I dan 84,9 pada siklus II. Nilai rata-rata menulis siswa adalah 56,7 pada penelitian pendahuluan, 69,3 pada siklus I dan 79,6 pada siklus II. Hal ini membuktikan bahwa adanya sebuah peningkatan pada keterampilan dan motivasi menulis siswa.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Utarini (Vol. 23 No. 1, April 2022) dengan judul “Penerapan Model *Project Based Learning* (Pjbl) dengan Aplikasi Canva untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Produk Kreatif dan Kewirausahaan Peserta Didik Kelas XII Bdp 1 SMK 1 Negeri 1 Negara” hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model *Project Based Learning* (PJBL) dengan aplikasi Canva dapat meningkatkan prestasi belajar produk kreatif dan kewirausahaan peserta didik kelas XII BDP 1 SMK Negeri 1 Negara semester genap tahun pelajaran 2021/2022. Pada siklus I rata-rata prestasi belajar peserta didik sebesar 74,30 dengan kategori baik dan ketuntasan klasikal sebesar 72,73%, sedangkan pada siklus II rata-rata prestasi belajar peserta didik sebesar 82,42 dengan kategori baik dan ketuntasan klasikal sebesar 96,97%. Hal ini membuktikan bahwa adanya peningkatan prestasi belajar peserta didik.

Penelitian keempat dilakukan oleh Syam & Suharto (Vol 5, No 2, 2023) dengan judul “Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*) Untuk Menumbuhkan *High Order Thinking Skill* (HOTS)” penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek (PJBL) berpengaruh pada tingkat berpikir siswa secara tinggi (HOTS) pada mata pelajaran Ekonomi siswa IPS SMAN 11

Jeneponto. Hasil penelitian menyimpulkan dari analisis data diperoleh $t_{hitung} = 4,842 > t_{tabel} = 1,693$ dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$ dan $df = 32$ sehingga t hitung berasal pada daerah penolakan H_0 . Berdasarkan hasil analisis data tentang pengaruh pembelajaran *project based learning* (PjBL) terhadap kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan *project based learning* (PjBL) terhadap kemampuan berpikir tingkat tinggi. Besar pengaruh pembelajaran berbasis proyek untuk menumbuhkan *high order thinking skills* siswa yaitu sebesar 66%. Ini berarti pembelajaran berbasis proyek tersebut sangat berpengaruh dalam menumbuhkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa.

Penelitian kelima dilakukan oleh Jaja, dkk, (Vol 2, No.3, Desember 2022) dengan judul “Meningkatkan Kreativitas Siswa SMP dengan Menerapkan Model Pembelajaran *Mind Mapping*” penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Mind Mapping* ini dapat meningkatkan kreativitas siswa di sekolah. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan metode literatur review. Dalam penelitian ini peneliti mencari sumber berdasarkan pencarian jurnal, artikel dan buku-buku yang sudah ada dan dari google scholar. Topik pembahasan dalam penelitian ini yaitu menggunakan kata kunci Meningkatkan kreativitas, Model pembelajaran, dan *Mind mapping* yang bersumber dari jurnal nasional. Jumlah jurnal, artikel dan buku buku yang sudah di review dan menjadi sumber data dari penelitian ini yaitu berjumlah 27.

Penerapan model pembelajaran berbasis proyek dapat dianggap memiliki signifikan dalam proses pembelajaran. Hal ini didukung oleh sejumlah jurnal penelitian yang telah berhasil menerapkan model pembelajaran berbasis proyek. Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis proyek memiliki dampak positif, relevan, dan efektif dalam konteks pembelajaran. Meskipun demikian, tidak semua materi pelajaran cocok untuk diterapkan dengan model berbasis proyek. Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu adalah penggunaan model pembelajaran berbasis proyek konteks pembuatan slogan menggunakan media canva. Penggunaan platform canva ini bertujuan untuk membantu siswa dalam merancang slogan,

dengan banyaknya templet yang tersedia dapat membantu dalam proses penulis slogan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis ingin melakukan penelitian yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Berbantuan Media Canva dalam Pembelajaran Menulis Teks Slogan Pada Siswa Kelas VIII SMPN 1 Plumbon”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

- 1) Bagaimana aktivitas peserta didik dalam pembelajaran menulis teks slogan dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek berbantuan media canva?
- 2) Apakah penerapan model pembelajaran berbasis proyek berbantuan media canva efektif dalam pembelajaran menulis teks slogan pada peserta didik kelas VIII SMP?
- 3) Bagaimana profil menulis teks slogan pada peserta didik kelas VIII dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek berbantuan media canva?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan dengan itu tujuan penelitian sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui aktivitas peserta didik dalam pembelajaran menulis teks slogan dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek berbantuan media canva.
- 2) Untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran berbasis proyek berbantuan media canva efektif dalam pembelajaran menulis teks slogan pada peserta didik kelas VIII SMP.
- 3) Untuk mengetahui profil menulis teks slogan pada peserta didik kelas VIII dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek berbantuan media canva.

1.4. Manfaat Penelitian

1) Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang teks slogan dari hasil penerapan model pembelajaran berbasis proyek melalui media canva yang baik dalam pengembangan ilmu pengetahuan, terutama dalam aspek pembelajaran menulis.

2) Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi siswa untuk meningkatkan kemampuan dan peran aktif siswa dalam keterampilan menulis teks slogan.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi acuan bagi guru untuk meningkatkan wawasan dan kemampuannya dalam menggunakan media pembelajaran yang menarik bagi siswa, khususnya dalam meningkatkan keterampilan menulis teks slogan.

c. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi penulis sebagai bekal pengalaman untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan keterampilan menulis teks slogan sehingga kemampuan siswa dalam menulis slogan semakin meningkat.

d. Bagi pembaca

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam hal kemampuan keterampilan siswa menulis slogan dengan bantuan media canva.